PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C DI SKB PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :
LUTVIA PRIMA AGUSTIN
NIM. 1223303079

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
TAHUN 2016

PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C DI SKB PURWOKERTO

Oleh : Lutvia Prima Agustin
NIM : 1223303079

ABSTRAK

Kejar Paket C adalah pendidikan non formal yang setara dengan SMA/MA. Kejar paket C adalah salah satu sarana bagi masyarakat yang kurang mampu, maupun yang tidak bisa melanjutkan ke pendidikan formal. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai satu bentuk lembaga pendidikan yang memberikan layanan bagi masyarakat. Permasalahan penelitian ini adalah: bagaimana penegembangan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengembangan manajemen pembelajaran kejar paket C di SKB Purwokerto

Penelitian pengembangan manajemen pembelajaran kejar Paket C menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran kejar paket di SKB Purwokerto di awali dengan tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pemebelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan manajemen pembelajaran yaitu merencanakan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu pembelajaran yang diikuti warga belajar secara efektif dan efisien serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yaitu dilakukan evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan pada akhir semester untuk mengetahui keberhasilan warga belajar.

IAIN PURWOKERTO

Kata Kunci : Pengembangan, Manajemen, Pembelajaran, Kejar Paket C

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN. ii

PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

MOTTO. v

ABSTRAK vi

PERSEMBAHAN. vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI. x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN. xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah. 1

B. Definisi Operasional. 9

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

E. Telaah Pustaka 13

F. Sistematika Penulisan 16

BAB II PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C

A. Pengembangan Manajemen Pembelajaran. 18

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran. 18

IAIN PURWOKERTO

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran. 21

3. Tujuan Manajemen Pembelajaran. 28

4. Unsur Manajemen Pembelajaran..... 29

B. Kejar Paket C..... 30

1. Pengertian Kejar Paket C. 30

2. Dasar Hukum Kejar Paket C. 30

3. Tujuan Kejar Paket C. 31

4. Fungsi Kejar Paket C 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian. 34

B. Lokasi Penelitian 35

C. Objek Penelitian. 35

D. Subjek Penelitian..... 36

E. Metode Pengumpulan Data. 36

F. Analisis Data 39

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SKB Purwokerto..... 43

1. Sejarah SKB Purwokerto 43

2. Visi dan Misi. 46

3. Keadaan Pegawai serta Data Siswa..... 47

4. Sarana dan Prasarana..... 48

B. Pengembangan Manajemen Pembelajaran 50

IAIN PURWOKERTO

1. Perencanaan Pengembangan Manajemen Pembelajaran Paket C Di SKB Purwokerto 50
2. Pelaksanaan Pengembangan Manajemen Pembelajaran Paket C Di SKB Purwokerto 59
3. Evaluasi Pengembangan Manajemen Pembelajaran Paket C Di SKB Purwokerto 72

C. Analisis Hasil Penelitian..... 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran-saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang serba canggih ini, tidak menjamin akses pendidikan bagi masyarakat indonesia. Masih banyak masyarakat Indonesia yang tingkat pendidikannya masih dibawah standar yang di tentukan pemerintah. Salah satunya dikarenakan keterbatasan biaya dan asumsi mereka tentang pendidikan bukan hal segalanya untuk hidup.

Pendidikan sangatlah penting namun semua orang tidak bisa mengakses pendidikan melalui sekolah formal. Maka dari itu, keberadaan pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah sangat penting bagi masyarakat yang memiki keinginan besar untuk menimba ilmu.

Pada zaman sekarang pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan bisa menjadi indikator keberasilan sebuah bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang di serahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[1] Pendidikan non formal adalah salah satu jalan untuk mendapat kan pendidikan yang sesuai. Pendidikan bukan hanya ada di sekolah atau hanya terbentuk pendidikan formal. Ada bentuk pendidikan lain yang tidak kurang peranannya, yaitu pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan

[1] Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2010), hlm. 34.

secara terstruktur dan berjenjang.[2] Sedangkan menurut Axin, pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi diluar sistem persekolahan.[3]

> Pendidikan non formal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. [4]

Namun demikian, pendidikan non formal tetap merupakan bagian dari sistem pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan formal apalagi dalam konteks pendidikan sepanjang hayat.[5]

Untuk mencapai pendidikan, pemerintah menyediakan fasilitas berupa pendidikan non formal. Salah satubentuk pendidikan non formal adalah kejar paket C. Kejar paket C merupakan pendidikan yang setara dengan SMA/MA. Setiap peserta didik yang lulus ujian paket, baik paket A, paket B, paket C, mempunyai hak egabilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijasah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan keterangan pasal tersebut, pada dasarnya pendidikan non formal disamakan statusnya dengan pendidikan formal.[6]

Program paket C adalah pendidikan luar sekolah yang ditunjukan bagi masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu dan kesempatan. Keadaan geografis tidak dapat mengikuti pendidkan di sekolah lanjutan tingkat

---

[2]Undang-UndangNomor 20 Tahun 2003.
[3]Suprijanto,*Pendidikan Orang Dewasa*(Jakarta: PT BumiAksara, 2007), hlm. 7.
[4] Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.137.
[5]Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal*(Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 3-5.
[6]UU Nomor 20 Tahun 2003.

atas yang sederajat yang nantinya lulusan paket C mendapat ijasah yang setara dengan SLTA.

Peserta kejar berdasarkan kesetaraannya dengan pendidikan persekolahan dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu kejar yang disetarakan (Paket A setara SD, Paket B setara SLTP, Paket C setara SMU) dan tidak setara. Maksud dari disetarakan adalah kualitas lulusan, proses belajar mengajar, peralatan yang digunakan, ijazah yang diperoleh, umur peserta setara (hampir sama) dengan yang terdapat dipersekolahan.[7]

Setiap warga belajar kejar paket C dapat mengikuti ujian kesetaraan yang diselenggarakan oleh departemen pendidikan nasional. Setiap warga belajar yang lulus berhak memiliki sertifikat (ijasah) yang setara dengan pendidikan formal (SMU/SMA/MA). Program kejar paket C adalah program pendidikan menengah melalui jalur pendidikan non formal yang mempunyai hak egabilitas yang setara dengan SMA/ MA. Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2007 tentang standar isi pendidikan kesetaraan antara lain mengatur kurikulum program paket C yang di dalamnya terdapat mata pelajaran ketrampilan fungsional dan mata pelajaran kepribadian profesional, akan tetapi di dalam program paket C umum belum secara khusus diarahkan untuk mencapai kompetensi lulusan yang memiliki tingkat keahlian tertentu untuk melakukan usaha mandiri dan atau bekerja di dunia usaha dan di dunia industri baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam program paket C warga belajar juga mendapatkan

[7] Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 60.

pembelajaran seperti dalam pendidikan formal, yang mana kegiatan belajar rmengajar kejar paket C disampaikan oleh tutor.

Tutor merupakan personel sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan warga belajarnya dengan demikian, peran dan tanggung jawab tutor sama halnya dengan peran guru dalam pendidikan formal. tutor adalah seorang ahli materi yang menguasai materi pembelajaran tertentu dan mempunyai kualifikasi yang mirip dengan staf pengajar di institusi pendidikan konvensional.[8]

Pendidikan non formal juga disebut pendidikan luar sekolah, pendidikan luar sekolah merupakan setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan sekolah, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.[9]

Dewasa ini, masih terdapat sistem pembelajaran yang bersifat teoritis. Sebagian besar warga belajar belum dapat menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa.[10]

---

[8] Andriyansah, dkk, *Menjadi Tutor Terampil dan Profesional* (Yogyakarta:GRAHA ILMU, 2014), hlm. 2.

[9]Hartati Sukirman, dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY PRESS, TT), hlm.40.

[10]Rusmono, *Stategi Pembelajaran dengan Poblem Based Learning itu perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 6.

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengembangkan para sisawa dalam belajar untuk meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dilakukan pada umumnya di sekolahan, namun pendidikan non formal dilakukan di luar pendidikan formal. Perkembangan satuan pendidikan nonformal dari kemunculannya hingga saat ini diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pemerintah dan masyarakat. Pemerintah melalui departemen dan non-departemen menyelenggarakan pendidikan luar sekolah baik untuk pengadaan tenaga baru yang diperlukan oleh lembaga-lembaga tersebut, peningkatan kemempuan tenaga yang telah ada dalam lembaga, maupun untuk pelayanan kepada masyarakat.

Melalui program pembelajaran dalam pendidikan nonformal diharapkan dapat membantu warga belajar memilih dan mengembangkan wawasan ke-Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan sosial.[11]

Pengembangan manajemen pembelajaran dalam kejar Paket C atau pendidikan non formal sebenarnya sama dengan manajemen pembelajaran pada pendidikan formal hanya saja waktu pembelajarannya dan tempat pembelajarannya berbeda dengan pendidikan formal yang pada umumnya di lakukan di sekolah. Pada dasarnya, pembelajaran di kondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai

[11] Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* .... 29.

tujuan pembelajaran secara efektif dan berlngsung dalam kondisi menyenangkan.[12]

Pendidikan non formal sangatlah penting untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan bersekolah, atau putus sekolah dan salah satu jalan untuk dapat mencapai pendidikan yang yan sesuai dengan perkembangan pembelajaran. Target kejar paket C yaitu lulus dengan nilai yang baik dan mendapat pekerjaan serta dapat meneruskan ke perguruan tinggi. Program kejar paket C merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai keterbatasan tidak melanjutkan pendidikan formal.

Pendidikan menjadi kunci kemajuan dan keberhasilan dari suatu pembangunan sebuah negara. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan maka di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 terdapat jalur pendidikan yang didalamnya terdapat pendidikan formal, nonformal, dan informal. Melalui jalur pendidikan nonformal pemerintah menyelenggarakan program salah satu diantaranya adalah jalur pendidikan nonformal yaitu kejar Paket C yang berada di SKB.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Sebagai UPT Dinas Pendidikan SKB Purwokerto mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis Dinas Pendidikan di bidang Pendidikan Non Formal. Berdirinya SKB Purwokerto dengan landasan hukum terbaru berdasarkan pada Peraturan

[12] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 207.

Bupati Banyumas Nomor 7 Tahun 2010 tanggal 1 pebruari 2010 tentang Pembentukan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas disahkan dengan dikeluarkannya perda Kabupaten Banyumas Nomor 29 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi Tugas Pokok, Uraian Tugas Jabatan dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. SKB Purwokerto menempati areal tanah seluas 7.171,50 m^2 yang berada di Jalan HR. Bunyamin No. 574 Purwokerto, salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan SKB Purwokerto adalah Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Setara SMA-IPS, yang dirintis sejak tahun 2001.

Dalam proses pembelajaran satu rombongan belajar terdiri dari 30 peserta didik dan masing-masing tingkatan atau kelas menempati ruangan yang saling terpisah, yang didesain sebagai ruang belajar pendidikan tingkat menengah lengkap dengan meja kursi belajar, dan dengan rasio modul 1:1.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Yani pada tanggal 30 Mei 2016 di peroleh data siswa sebagai berikut [13]:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 1.1

Daftar Peserta Didik di SKB Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016

[13] Wawancara dengan Yani, Penyelenggara di SKB Purwokerto , pada tanggal 30 Mei 2016 pukul 08.30.

No.	Kelas	Pagi		Siang		Malam	
		L	P	L	P	L	P
1.	X	10	25	16	13	13	7
2.	XI	10	19	7	4	3	4
3.	XII	8	15	4	6	9	9
Jumlah		28	59	27	23	25	20

Dalam muatan KTSP mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum kejar paket C setara SMA-IPS di SKB Purwokerto merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 Tanggal 18 April 2007. Mata Pelajaran pada Kejar Paket C setara SMA-IPS tercakup dalam kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
d. Kelompok mata pelajaran estetika
e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

Menurut Yani pembelajaran tatap muka perminggu (semester 1dan 2) 9 SKK setara 9 JPL, pembelajaran tutorial perminggu (semester 1 dan 2) 12 SKK setara 24 JPL, pelaksanaan pembelajaran di kelompok perminggu 21 SKK setara 33 JPL, 21 SKK setara 33 JPL tersebut harus Nampak pada jadwal pembelajaran peminggu.

Catatan :

1 SKK tatap muka = 1 JPL (45 Menit)

IAIN PURWOKERTO

1 SKK Tutorial = 2 JPL (2x45 Menit)

1 SKK Mandiri = 3 JPL (3x45 Menit)

Untuk mata pelajaran ekonomi, pada PERMENDIKNAS 14/2007 tercatat untuk dua semester 3 SKK, tetapi disini kami menambah 1 SKK menjadi 4 SKK.[14]

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pengembangan manajemen pembelajaran kejar paket C di SKB Purwokerto. Hal ini dikarenakan manajemen pembelajaran perlu agar kualitas pendidikan bisa terus ditingkatkan agar out put yang dihasilkan memiliki kompetensi yang diharapkan.

B. Definisi Oprasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang di maksudkan dalam proposal skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut :

1. Pengembangan Manajemen Pembelajaran

   Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen di pandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa orang bekerja sama.

   Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian

[14]Wawancara dengan Yani, Penyelenggara di SKB Purwokerto , pada tanggal 30 Mei 2016 pukul 08.30.

khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntun oleh suatu kode etik.[15]

Diketahui bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan untuk mentransformasikan atau menerjamahkan nilai-nilai kurikulum yang diperuntukan bagi peserta didik melalui program pengajaran.[16] Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ada. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pebelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Kejar Paket C

Program pemerintah membuka pendidikan kesetaraan telah berhasil. Sudah banyak anak-anak yang putus sekolah bisa kembali mendapatkan kesempatan kembali harapannya, mendapat pendidikan yang layak dan kesejahteraan hidupnya di masa akan datang. Program pendidikan kesetaraan telah banyak menolong orang meraih masa depan yang lebih gemilang. Salah satunya adalah program paket C.

Program paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin

[15] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1.

[16] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 62-63.

menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Program paket C berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA. [17]

Menurut Agus kesempatan belajar dipaket C ini adalah kesempatan emas sebagai langkah untuk merengkuh harapan yang lebih baik untuk masa depan mengingat usia saya yang relatif muda. Saat belajar dipaket C perlu kemandirian dalam belajar, tanpa itu proses belajar mengajar tidak bisa terkondisikan dengan baik, mengingat terbatasnya waktu dan fasilitas serta media-media belajar yang tersedia. [18]

Kejar paket C adalah salah satu pendidikan kesetaraan yang setara dengan SMA/MA. Kejar paket C sangat membantu dalam pendidikan bagi masyarakat yang belum mendapatkan dan menyelesaikan pendidikan SMA/MA.

3. SKB Purwokerto

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Sebagai UPT Dinas Pendidikan SKB Purwokerto membpunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis Dinas Pendidikan di bidang Pendidikan Non Formal. Berdirinya SKB Purwokerto sebagai UPT Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, disahkan dengan dikeluarkannya perda Kabupaten Banyumas Nomor 29 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Uraian Tugas Jabatan, dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

---

[17] Dinas Pendidikan PNF-PT, *Manajemen Penyelenggaraan Program Pendidikan Keseteraan paket C* (semarang, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2010), hlm. 4.

[18] *Abdoellah, Warta Media Informasi PNFI* (Semarang: Dirjen PNFI, 2009), hlm. 35

Alasan penelitian di SKB ini karena SKB adalah salah satu jalur Pendidikan Non Formal yang berada di Purwokerto. sistem pelayanannya baik dalam hal pelayanan administrasinya maupun keramahan dari para guru dan siswanya, kelas dalam kejar paket C lebih tertata dan lebih tersetruktur organisasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan di kaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah, "Bagaimana pengembangan manajemen pembelajaran kejar paket C di SKB Purwokerto" ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan manajemen pembelajaran kejar paket C di SKB Purwokerto. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

IAIN PURWOKERTO

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan terkait teori di SKB Purwokerto. Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan akan memberikan kontribusi sebagai dasar pengembangan manajemen pembelajaran kejar pakrt C serta memperkaya khasanah keilmuan terkait manajemen yang lebih memfokuskan pada pengembangan pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memajukan pengembangan manajemen pembelajaran kejar paket C di SKB Purwokerto.
b. Bagi penulis, untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan terkait manajemen yang focus pada manajemen pembelajaran.
c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka sering juga disebut kerangka teoritik yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam proposal ini masalah yang akan diteliti adalah pengembangan manajemen pembelajran kejar paket C.

Pengembangan manajemen pembelajaran dikatakan sudah memenuhi standar dapat dilihat dari seberapa jauh manajemen pembelajaran itu hampir mencapai tujuan dan dapat terus maju dalam memanaj sebuah lembaga di pendidikan. Dimana pembelajaran merupakan suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman).[19]

Pendidikan non formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal ysng dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang

[19] Anisah Basleman dan Syamsu Maappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 13.

memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan penidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.[20]

Kejar paket merupakan pendidikan kesetaraan, yang mana pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal. Namun kontens, konteks, metodologi dan pendekatan yang untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif yang terkait dengan permasalahan lingkungan kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri. Pendidikan kesetaraan meliputi program kejar paket A setara SD (6 tahun), paket B setara SMP (3 tahun), dan paket C setara SMA (3 tahun).[21]

Menurut PERMENDIKNAS No 3 tahun 2008 pasal 1 standar proses pendidikan kesetaraan program paket A program paket B dan program paket C mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.[22]

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian diantaranya

Penelitian yang di lakukan oleh Abdul Rohman pada tahun 2009 yang berjudul Program Kejar Paket B Sebagai Alternatif Pendidikan (Study Deskriptif

---

[20] Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 47.

[21] http://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/. Di akses pada tanggal 22 April 2016, pukul 17.18.

[22] Bnsp-indonesia.org//permen_3_Th-2008. Diakses pada tanggal 22 April 2016, pukul 15.36.

Di SKB Purwokerto Kab. Banyumas hasil penelitian menunjukan program kejar paket B sebagai alternatif pendidikan di SKB purwokerto kabupaten Banyumas untuk mendukung pendidikan dan melengkapi pendidikan formal.[23]

Penelitian yang dilakukan oleh Duri Ashari pada tahun 2013 yang berjudul Model Pembelajaran Warga Kejar Paket C Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Gunung Pati Kota Semarang peneliti membahas tentang model-model pembelajaran kejar paket C di sanggar kegiatan belajar dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses prestasi belajar kejar paket C di gunung pati kota Semarang.

Penelitian yang di lakukan oleh Kanti Wigati pada tahun 2007 yang berjudul "Studi Komparatif Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa yang Aktif Masuk dan Siswa yang Kurang Aktif Masuk Pada Kejar Paket C "UBAYA MUKTI" Purbalingga", Membahas tentang prestasi belajar antara siswa yang aktif masuk dan siswa yang kurang aktif masuk. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada studi komparatif prestasi belajar yang lokasi penelitian dilakukan di "UBAYA MUKTI" Purbalingga".[24]

Dari ke tiga skripsi di atas memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pembelajaran di Paket C, yang membedakan dengan penelitian ini adalah pengembangan manajemen pembelajarannya bukan proses belajar dan metode serta hasil belajar siswa di paket C.

---

[23] Abdul Rohman, Program Kejar Paket B Sebagai Alternatif Pendidikan (Purwokerto:STAIN Purwokerto, 2013).

[24] Kanti Wigati, studi komparatif prestasi belajar pendidikan agama islam antara siswa yang aktif masuk, dan siswa yang kurang aktif masuk pada kejar paket C "UBAYA MUKTI" purbalingga (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

Dari karya-karya tersebut penulis ingin mengembangkan terkait pengembangan manajemen pembelajaran di sekolah non formal yang di fokuskan di SKB Purwokerto.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori tentang pengembangan manajemen pembelajaran kejar paket C yang meliputi, pengertian dan unsur manajemen pembelajaran,Pengembangan Manajemen Membelajaran, kejar paket C pengrtian dan dasar hukum kejar paket C, tujuan penyelenggaraan kejar paket C, fungsi penyelenggaran kejar paket C.

Bab III berisi tentang metode-metode yang peneliti gunakan dalam penelitian. Metode-metode tersebut meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

IAIN PURWOKERTO

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang gambaran umum SKB Purwokerto dan pada bagian ini akan menyajikan data tentang pengembangan manajemen pembelajaran kejar paket C di SKB Purwokerto serta proses penganalisisan data peneliti peroleh menggunakan teori yang ada dalam bab II di atas, selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data dan analisis data, maka langkah terakhir adalah membuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam pemnelitian ini. Berdasarkan uraian yang disajikan dalam bab 1V dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengembangan pembelajaran di SKB Purwokerto diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan telah melakukan pendataan dan seleksi calon peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan kebutuhan peserta didik. Pembagian rombongan belajar dilaksanakan sesuai dengan aturan yaitu setiap rombel maksimal terdiri dari 20 sampai 30 peserta didik. Perekrutan tutor dan nara sumber teknis dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 2 kali tatap muka setiap minggunya. Pembelajaran dilaksanakan mengacu pada silabus dan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem tatap muka, tutorial dan mandiri. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan, metode yang digunakan disesuaikan dengan materi. Penyelenggaraan program sudah terlaksana dengan baik, dari segi perencanaan pembelajaran, peserta didik, tutor dan administrasi. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara tes formatif, tes sumatif dan ujian akhir. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir sub

IAIN PURWOKERTO

pokok bahasan materi, misalnyaulangan harian digunakan umpan balik dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksankan pada akhir semester, tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keberhasilan pembelajaran warga belajar dalam memahami materi yang dierikan tutor selama satu semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka disarankan:

1. Dalam penyusunan perencanaan, waktu pembelajran disesuaikan dengan beban belajar warga belajar. Waktu untuk proses pembelajaran ditambah.
2. Penyelenggara terlibat aktif dalam kegiatan program paket C. Misalnya, ikut mengajar saat kegiatan belajar mengajar.
3. Kepada tutor, dalam pelaksanaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi dan minat warga belajar dengan cara memberikan materi dan pengalaman belajar tutor. Tutor hendaknya perlu memperhatikan warga belajar, agar metode yang digunakan dapat memabangkitkan partisipasi warga belajar sehingga diharapkan pembelajaran akan lebih hidup dan menyenangkan.
4. Hendaknya pengawasan internal dilakukan kepala SKB penyelenggara secara lebih intensif dan rutin mengingat kehadiran warga belajar yang menjadi hambatan saat pembelajaran, perlu diawasi lebih ketat lagi.
5. Evaluasi program tidak hanya dilakukan pada aspek pengetahuan saja, tetapi perlu adanya penilaian pada aspek perilaku yang dapat digunakan untuk bahan peningkatan profesionalisme pendidik, perbaikan proses

IAIN PURWOKERTO

pembelajaran dan pembinaan sikap warga belajar. Pembinaan perilaku warga belajar ini dapat bermanfaat sebagai bekal dalam dunia kerja yang akan hadapi di masa depan.

Penulis,

Lutvia Prima Agustin
NIM.1223303079

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdoellah. 2009. *Warta Media Informasi PNFI*. Semarang: Dirjen PNFI.

Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal.* Jakarta:PT Grafindo Persada.

Andriyansah, dkk. 2012. *Menjadi Tutor Terampil dan Profesional*. Yogyakarta:GRAHA ILMU.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Basleman, Anisah dan Syamsu Maappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BNSP (Badan nasional standar pendidikan)-indonesia.org//permen_3_Th-2008. Diakses pada tanggal 22 April 2016, pukul 15.36

Burhanudin, 1994. *Analisa Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* Bandung : Mizan

Depdiknas. 2006. *Petunjuk tehnis penyelenggaraan kejar paket c*. Depdiknas

Dinas Pendidikan, *Buku Profil SKB Purwokerto Kabupaten Banyumas.*

Dinas Pendidikan PNF-PT. 2010. *Manajemen Penyelenggaraan Program Pendidikan Keseteraan paket C* . semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Eka Prihatin. 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta

Fatah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, 1988 Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran.2006.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hasibuan, 2004. Malayu. *Manajemen: Dasar, pengertian,dan masalah. Edisi revisi, cetakan ketiga.* Jakarta: Bumi Aksara.2004

IAIN PURWOKERTO

Hasibuan, 2011. Malayu *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara

Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Bandung*: Pustaka Educa.

http://id.wikipedia.org/wiki/mamanjemen,

http://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/. Di akses pada tanggal 22 April 2016, pukul 17.18.

Jalal, Fasli. *Kebijakan Pemerintah di Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) dan Pelaksanaan Program Tahun 2001 serta RAPBN*

J. Meleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kamil,Mustofa. 2011. *Pendidikan NonFormal.*Bandung: ALFABETA.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta :PT Rineka Cipta

Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munib, Achmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Semarang: UNNES Press Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* 1993 Bandung, Angkasa

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.* Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukirman, Hartati dkk. TT. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Yogyakarta: UNY PRESS.

Sunhaji. 2009. *Stretegi Pembelajaran.* Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Rosdakarya.

Suyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran. 2003* Bandung : Alfabeta

Tim Derektorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C pada Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag RI.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Lutvia Prima Agustin
2. Nim : 1223303079
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banjarnegara, 5 Agustus 1994
4. Alamat Rumah : Dawuhan Rt 02/01, Madukara, Banjarnegara
5. Nama Ayah : Samsul Hadi
6. Nama Ibu : Endah Yuniarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Pertiwi Banjarnegara (Tahun Lulus 2000)
2. SD Negeri 02 Dawuhan (Tahun Lulus 2006)
3. SMP Negeri 01 Madukara (Tahun Lulus 2009)
4. MAN 2 Banjarnegara (Tahun Lulus 2012)
5. IAIN Purwokerto (Tahun Masuk 2012)

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 6 Agustus 2016

Lutvia Prima Agustin
1223303079